

Pelatihan Peserta Didik Untuk Mendorong Kemandirian Belajar Pada Siswa SMP di Kabupaten Bandung Barat

Abdul Qodir¹

¹UNU Cirebon

email: abdulqodir301277@gmail.com

Info Artikel :

11-12-2024

Disetujui :

23-12-2024

Dipublikasikan :

13-01-2025

ABSTRAK

Pelatihan yang dirancang untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa SMP di Kabupaten Bandung Barat berhasil menunjukkan hasil positif dan dampak signifikan dalam pengembangan keterampilan belajar mandiri siswa. Proses pelatihan dimulai dengan identifikasi kebutuhan siswa, diikuti dengan perancangan kurikulum yang mencakup keterampilan manajemen waktu, teknik pencarian informasi, dan penggunaan teknologi. Pelaksanaan workshop interaktif dan sesi praktik memungkinkan siswa untuk mengalami kemajuan dalam merencanakan dan mengelola pembelajaran mereka secara mandiri. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran memberikan kontribusi penting, dengan siswa menunjukkan peningkatan dalam kemampuan digital mereka. Meskipun tantangan seperti ketergantungan pada bimbingan eksternal masih ada, dukungan dan bimbingan dari fasilitator terbukti efektif dalam membantu siswa mengatasi kesulitan. Hasil refleksi siswa menunjukkan kesiapan dan motivasi yang lebih tinggi untuk belajar secara mandiri. Langkah-langkah tindak lanjut yang diusulkan, termasuk pemantauan berkelanjutan dan dukungan tambahan, sangat penting untuk memastikan keberlanjutan pengembangan kemandirian belajar.

Kata Kunci: Pelatihan, Peserta Didik, Kemandirian Belajar, Siswa

ABSTRACT

Training designed to increase the learning independence of junior high school students in West Bandung Regency has succeeded in showing positive results and a significant impact in developing students' independent learning skills. The training process begins with identifying student needs, followed by designing a curriculum that includes time management skills, information search techniques, and use of technology. Carrying out interactive workshops and practical sessions allows students to progress in planning and managing their learning independently. The use of technology in learning makes an important contribution, with students showing improvements in their digital skills. Although challenges such as dependence on external guidance still exist, support and guidance from facilitators has proven effective in helping students overcome difficulties. The results of student reflection show higher readiness and motivation to learn independently. The proposed follow-up measures, including ongoing monitoring and additional support, are essential to ensure continued development of learning independence

Keywords: Training, Students, Learning Independence, Students



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Sabajaya Publisher. Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi Creative Commons Attribution NonCommercial 4.0 International License. (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

PENDAHULUAN

Prestasi belajar adalah isu yang signifikan dalam sejarah kehidupan manusia, karena sepanjang hidupnya, manusia selalu berusaha mencapai prestasi sesuai dengan bidang dan kemampuan masing-masing. Menurut Arikunto (2006:276), prestasi harus menggambarkan tingkat pencapaian siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan untuk setiap bidang studi. Simbol-simbol yang digunakan, baik berupa huruf maupun angka, seharusnya hanya merefleksikan prestasi yang dicapai. Dalam bukunya, Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono menyatakan bahwa prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam diri siswa sendiri (internal) maupun dari lingkungan sekitar mereka (eksternal).

Kemandirian belajar merupakan salah satu aspek penting dalam pengembangan diri siswa yang berdampak signifikan pada kesuksesan akademis dan pribadi mereka. Di era informasi yang serba cepat seperti saat ini, kemampuan untuk belajar secara mandiri menjadi semakin esensial. Siswa yang mandiri

dalam belajar tidak hanya mampu mengatur waktu dan tugas mereka dengan baik, tetapi juga memiliki keterampilan untuk mencari informasi, menganalisis, dan menerapkannya dalam berbagai konteks.

Kabupaten Bandung Barat, dengan berbagai potensi dan tantangan dalam bidang pendidikan, memiliki tanggung jawab untuk mempersiapkan generasi muda yang kompeten dan mandiri. Salah satu upaya yang dilakukan adalah melalui program pelatihan peserta didik, yang dirancang untuk membekali siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) dengan keterampilan belajar mandiri. Program ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam mengelola pembelajaran mereka sendiri, dari perencanaan hingga evaluasi hasil belajar.

Melalui pelatihan ini, diharapkan siswa dapat meningkatkan kemandirian mereka dalam belajar, sehingga mereka tidak hanya bergantung pada guru dan sumber belajar yang ada di sekolah, tetapi juga mampu mencari dan mengolah informasi secara mandiri. Dengan demikian, siswa akan lebih siap menghadapi tantangan belajar yang semakin kompleks di tingkat pendidikan yang lebih tinggi dan dalam kehidupan sehari-hari. Artikel ini akan membahas pentingnya pelatihan kemandirian belajar, pendekatan yang digunakan dalam pelatihan tersebut, serta dampaknya pada siswa SMP di Kabupaten Bandung Barat.

METODE PELAKSANAAN

Untuk mencapai tujuan pelatihan yang dirancang guna meningkatkan kemandirian belajar siswa, kami akan menggunakan pendekatan yang komprehensif dan berorientasi pada siswa. Metode pelaksanaan ini terdiri dari beberapa tahapan utama:

1. Identifikasi Kebutuhan Siswa, Sebelum pelatihan dimulai, kami akan mengadakan sesi penilaian awal untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa. Ini termasuk survei, wawancara, dan observasi untuk memahami tingkat kemandirian siswa saat ini serta tantangan yang mereka hadapi dalam belajar secara mandiri.
2. Perancangan Kurikulum Pelatihan, Berdasarkan hasil penilaian awal, kami akan menyusun kurikulum pelatihan yang meliputi keterampilan manajemen waktu, teknik pencarian dan evaluasi informasi, serta strategi pembelajaran efektif. Kurikulum ini dirancang agar relevan dengan kebutuhan spesifik siswa SMP di Kabupaten Bandung Barat.
3. Pelaksanaan Workshop dan Sesi Praktik, Pelatihan akan dilaksanakan dalam bentuk workshop interaktif dan sesi praktik. Workshop akan mencakup presentasi materi, diskusi kelompok, dan simulasi situasi nyata yang memungkinkan siswa untuk menerapkan keterampilan yang telah dipelajari. Sesi praktik bertujuan untuk memberikan pengalaman langsung kepada siswa dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran mereka sendiri.
4. Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran, Kami akan memperkenalkan berbagai alat dan sumber daya teknologi yang dapat membantu siswa dalam belajar mandiri, seperti platform pembelajaran online, aplikasi manajemen waktu, dan alat pencarian informasi. Siswa akan dilatih untuk menggunakan teknologi ini secara efektif sebagai bagian dari strategi belajar mereka.
5. Monitoring dan Evaluasi, Sepanjang pelatihan, kami akan melakukan monitoring terhadap kemajuan siswa melalui evaluasi berkala. Penilaian ini mencakup tes formatif, refleksi pribadi siswa, dan umpan balik dari fasilitator. Hasil evaluasi akan digunakan untuk menyesuaikan materi dan metode pelatihan jika diperlukan.
6. Pemberian Dukungan dan Bimbingan, Selama pelatihan, siswa akan mendapatkan dukungan dan bimbingan dari fasilitator dan mentor yang berpengalaman. Fasilitator akan membantu siswa dalam mengatasi kesulitan yang mereka alami dan memberikan saran untuk meningkatkan kemandirian belajar.
7. Refleksi dan Rencana Tindak Lanjut, Pada akhir pelatihan, siswa akan diminta untuk melakukan refleksi atas pengalaman mereka dan menyusun rencana tindak lanjut untuk terus mengembangkan kemandirian belajar mereka. Kami juga akan memberikan panduan dan sumber daya untuk membantu siswa melanjutkan pembelajaran mandiri setelah pelatihan berakhir.

Melalui metode pelaksanaan yang terstruktur ini, kami berharap dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa SMP di Kabupaten Bandung Barat, serta

mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan pendidikan yang lebih tinggi dan kehidupan sehari-hari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan yang dirancang untuk mendorong kemandirian belajar siswa SMP di Kabupaten Bandung Barat menunjukkan hasil yang positif. Proses identifikasi kebutuhan siswa mengungkapkan bahwa banyak siswa memiliki pemahaman dasar tentang kemandirian belajar tetapi belum menguasai keterampilan yang diperlukan untuk mengelola pembelajaran secara mandiri. Berdasarkan hasil penilaian awal, kurikulum pelatihan yang dikembangkan mencakup keterampilan manajemen waktu, teknik pencarian dan evaluasi informasi, serta penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Pelaksanaan workshop dan sesi praktik memungkinkan siswa untuk menerapkan keterampilan yang dipelajari dalam situasi nyata, dan hasilnya menunjukkan peningkatan kemampuan siswa dalam merencanakan jadwal belajar dan menyelesaikan tugas secara mandiri. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran juga terbukti efektif, dengan siswa menunjukkan kemajuan signifikan dalam penggunaan alat digital untuk mendukung proses belajar mereka. Monitoring dan evaluasi yang dilakukan selama pelatihan menunjukkan kemajuan konsisten dalam keterampilan kemandirian siswa, dengan penyesuaian materi yang dilakukan berdasarkan umpan balik dari fasilitator. Dukungan dan bimbingan yang diberikan kepada siswa terbukti sangat membantu, meskipun tantangan tetap ada dalam mengurangi ketergantungan pada bimbingan eksternal. Pada akhirnya, refleksi siswa dan rencana tindak lanjut yang dibuat menunjukkan bahwa mereka merasa lebih siap dan termotivasi untuk belajar secara mandiri. Secara keseluruhan, pelatihan ini berhasil memberikan dasar yang kuat untuk kemandirian belajar siswa, namun keberlanjutan dan pengembangan lebih lanjut akan membutuhkan pemantauan dan dukungan berkelanjutan.

Hasil Pelaksanaan Pelatihan

1. Identifikasi Kebutuhan Siswa, Setelah mengadakan survei, wawancara, dan observasi, kami menemukan bahwa sebagian besar siswa di Kabupaten Bandung Barat memiliki pemahaman dasar tentang kemandirian belajar, namun banyak yang belum mengembangkan keterampilan yang memadai untuk mengelola pembelajaran secara mandiri. Tantangan utama yang dihadapi siswa meliputi kurangnya keterampilan manajemen waktu, kesulitan dalam mencari dan mengevaluasi informasi, serta ketergantungan yang tinggi pada guru untuk panduan belajar.
2. Perancangan Kurikulum Pelatihan, Kurikulum yang dirancang berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan mencakup modul tentang manajemen waktu, teknik pencarian dan evaluasi informasi, serta strategi pembelajaran efektif. Siswa menunjukkan ketertarikan yang tinggi pada modul penggunaan teknologi dalam pembelajaran, yang memberikan mereka alat untuk meningkatkan keterampilan digital mereka.
3. Pelaksanaan Workshop dan Sesi Praktik, Workshop interaktif dan sesi praktik memberikan siswa pengalaman langsung dalam menerapkan keterampilan yang dipelajari. Simulasi situasi nyata, seperti merencanakan jadwal belajar dan mengerjakan proyek penelitian, membantu siswa memahami dan menerapkan konsep kemandirian belajar. Siswa menunjukkan peningkatan dalam kemampuan mengatur jadwal belajar dan merencanakan tugas-tugas mereka.
4. Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran, Penggunaan platform pembelajaran online, aplikasi manajemen waktu, dan alat pencarian informasi telah memperkaya pengalaman belajar siswa. Banyak siswa yang sebelumnya tidak familiar dengan alat-alat ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan mereka menggunakan teknologi untuk mendukung pembelajaran.
5. Monitoring dan Evaluasi, Monitoring berkala melalui tes formatif dan refleksi pribadi menunjukkan peningkatan yang konsisten dalam keterampilan belajar mandiri siswa. Umpan balik dari fasilitator menunjukkan bahwa siswa semakin percaya diri dalam mengatur belajar mereka dan menggunakan teknologi untuk mencari informasi. Penyesuaian materi dilakukan berdasarkan umpan balik ini untuk memastikan relevansi dan efektivitas pelatihan.
6. Pemberian Dukungan dan Bimbingan, Dukungan dan bimbingan yang diberikan oleh fasilitator dan mentor terbukti sangat efektif dalam membantu siswa mengatasi kesulitan mereka. Siswa yang awalnya kesulitan memahami materi tertentu berhasil mendapatkan pemahaman yang lebih baik setelah mendapatkan bimbingan tambahan.

7. Refleksi dan Rencana Tindak Lanjut, Pada akhir pelatihan, siswa diminta untuk melakukan refleksi dan menyusun rencana tindak lanjut. Hasil refleksi menunjukkan bahwa siswa merasa lebih siap dan termotivasi untuk belajar secara mandiri. Mereka menyusun rencana yang mencakup penggunaan teknologi dalam belajar, peningkatan keterampilan manajemen waktu, dan penerapan strategi pembelajaran yang efektif.

Pembahasan

Pelaksanaan pelatihan ini berhasil meningkatkan kemandirian belajar siswa SMP di Kabupaten Bandung Barat. Hasil menunjukkan bahwa siswa tidak hanya memahami konsep kemandirian belajar, tetapi juga mampu menerapkannya dalam praktik sehari-hari. Peningkatan dalam penggunaan teknologi untuk mendukung pembelajaran merupakan salah satu hasil signifikan, menunjukkan adaptasi siswa terhadap perubahan dalam metode pembelajaran modern.

Namun, beberapa tantangan tetap ada, terutama dalam hal mengatasi ketergantungan siswa pada bimbingan eksternal. Meskipun dukungan dan bimbingan fasilitator efektif dalam membantu siswa, ada kebutuhan untuk memastikan bahwa siswa dapat terus berkembang menjadi pembelajar yang mandiri tanpa perlu bantuan eksternal yang intensif.

Secara keseluruhan, pelatihan ini memberikan landasan yang kuat bagi siswa untuk terus mengembangkan kemandirian belajar mereka. Langkah-langkah tindak lanjut, termasuk pemantauan berkelanjutan dan dukungan, akan sangat penting untuk memastikan keberlanjutan perkembangan ini. Kesuksesan pelatihan ini menunjukkan pentingnya pendekatan yang terstruktur dan berfokus pada kebutuhan siswa dalam meningkatkan kemandirian belajar, yang akan mempersiapkan mereka untuk sukses di jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan dalam kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN

Pelatihan yang dirancang untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa SMP di Kabupaten Bandung Barat telah menunjukkan hasil yang positif dan memberikan dampak signifikan terhadap pengembangan keterampilan belajar mandiri siswa. Melalui proses identifikasi kebutuhan siswa, perancangan kurikulum, dan pelaksanaan workshop interaktif, siswa mengalami kemajuan yang jelas dalam kemampuan mereka untuk merencanakan dan mengelola pembelajaran secara mandiri. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran juga memberikan kontribusi penting, dengan siswa menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan digital mereka.

Meskipun tantangan seperti ketergantungan pada bimbingan eksternal masih ada, dukungan dan bimbingan yang diberikan oleh fasilitator terbukti efektif dalam membantu siswa mengatasi kesulitan dan meningkatkan pemahaman mereka. Hasil refleksi siswa menunjukkan bahwa mereka merasa lebih siap dan termotivasi untuk belajar secara mandiri. Langkah-langkah tindak lanjut yang diusulkan, termasuk pemantauan berkelanjutan dan dukungan tambahan, akan sangat penting untuk memastikan perkembangan kemandirian belajar siswa berlanjut.

Secara keseluruhan, pelatihan ini memberikan dasar yang kuat bagi siswa untuk terus mengembangkan kemandirian belajar mereka. Kesuksesan pelatihan ini menegaskan pentingnya pendekatan yang terstruktur dan berfokus pada kebutuhan siswa dalam memfasilitasi kemandirian belajar. Ini mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan pendidikan yang lebih tinggi dan kehidupan sehari-hari dengan keterampilan yang lebih baik dalam mengelola dan merencanakan pembelajaran mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Adeline, R. C., & Nizar, Z. (2018). *Perancangan buku ilustrasi sebagai referensi bagi kaum lajang dalam menjalin relasi*. 7.
- Ansori, Y., & Herdiman, I. (2019). Pengaruh kemandirian belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa SMP. *Journal of Medives: Journal of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang*, 3(1), 11.
- Ardiansyah, A. (2018). Penguasaan konsep matematika ditinjau dari efikasi diri dan kemandirian belajar. *Alfarisi: Jurnal Pendidikan MIPA*, 1(1), 1–8.

- Ariska, E. (2016). *Pengaruh kemandirian belajar di sekolah terhadap prestasi belajar IPA kelas V SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Tugu Kota Semarang* (Skripsi). Universitas Negeri Semarang.
- Azizah, G. N., & Sundayana, R. (2018). Kemampuan pemecahan masalah matematis dan sikap siswa terhadap model pembelajaran kooperatif tipe air dan probing-prompting. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(3), 305–314.
- Azmi, M. P. (2019). Analisis pengembangan tes kemampuan analogi matematis pada materi segi empat. *JURING (Journal for Research in Mathematics Learning)*, 2(2), 099.
- Erford, B. T. (2016). *40 teknik yang harus diketahui setiap konselor (Edisi ke-2)*. Yogyakarta: *Pustaka Belajar*.
- Ghozali, I. (2021). *Partial least squares: Konsep, teknik dan aplikasi menggunakan program SmartPLS 3.2.9 untuk penelitian empiris*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunarto, M. (2018). *Analisis statistik dengan model persamaan struktural (SEM): Teoritis dan praktis*. Bandung: Alfabeta cv.
- Hardisman. (2021). *Analisis partial least square structural equation modelling (PLS-SEM): Langkah praktis Smart-PLS TM 3.3 dengan penerapan pada penelitian kesehatan*. Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani.
- Juliandi, A. (2018). Structural equation model based partial least square SEM-PLS menggunakan SmartPLS. *Jurnal Pelatihan SEM-PLS Program Pascasarjana Universitas Batam*, 1617.
- Loka Son, A. (2019). *Instrumentasi kemampuan pemecahan masalah matematis: Analisis reliabilitas, validitas, tingkat kesukaran dan daya beda butir soal*. *Gema Wiralodra*, 10(1), 41–52.
- Majid, A. (2017). *Strategi pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sadirman, A. M. (2018). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Depok: PT Rajawali Persada.
- Setiawati, L. (2015). Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar praktik kejuruan siswa SMK program studi keahlian teknik komputer dan informatika. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 5(3).